



Sosialisasi Masyarakat Mengenai Pengelolaan Sampah Dan Pemberdayaan Kewirausahaan Dengan Tema “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah dan Inovasi Pertanian”

Aji Sandiwan¹ Andini Ayuning P.E.P², Salman Al Farizy Akbar³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

ajisandiwan@gmail.com ²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Andiniayuning01@gmail.com ³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Salmanalfakbr17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan hasil observasi terhadap Desa Gempol yang mayoritas berfungsi sebagai area pertanian dan pemukiman, dengan fokus pada komoditas utama berupa tanaman padi dan mangga. Kami mengidentifikasi pola-pola penting terkait penggunaan lahan dan produksi komoditas. Potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian Desa Gempol memerlukan langkah-langkah strategis seperti penerapan teknik pertanian modern, pengelolaan sumber daya air yang efisien, dan pelatihan petani untuk pertanian berkelanjutan. Seminar "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengelolaan Sampah dan Inovasi Pertanian" yang diselenggarakan oleh kelompok KKN Kolaborasi 413 dari UIN Sunan Gunung Djati, UIN Sunan Kalijaga, dan UIN Walisongo merupakan contoh konkret upaya pemberdayaan di Desa Gempol. Seminar ini melibatkan berbagai pihak termasuk masyarakat, aparat desa, dan pemangku kepentingan, menciptakan platform yang efektif untuk pemberdayaan ekonomi dalam kerangka pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan inovasi di sektor pertanian.

Kata Kunci: Desa Gempol, Pertanian, Pengelolaan Sampah, Inovasi Pertanian, Pemberdayaan Ekonomi, KKN Kolaborasi 413, Potensi Pertanian, Pengembangan Desa.

Abstract

This research depicts the results of observations in Desa Gempol, where the majority of the area serves as agricultural and residential zones, with a primary focus on major agricultural commodities such as rice and mango cultivation. We identified crucial patterns regarding land use and commodity production. The significant potential for developing the agricultural sector in Desa Gempol requires strategic measures, including the application of modern farming techniques, efficient water resource management, and farmer training for sustainable agriculture. The seminar titled "Empowering Economy Through Waste Management and Agricultural Innovation," organized by the KKN Collaboration Group 413 from UIN Sunan Gunung Djati, UIN Sunan Kalijaga, and UIN Walisongo, serves as a concrete example of empowerment efforts in Desa Gempol. This seminar engaged various stakeholders, including the community, village authorities, and stakeholders, creating an effective platform for economic empowerment within the framework of sustainable waste management and innovation in the agricultural sector.

Keywords: Desa Gempol, Agriculture, Waste Management, Agricultural Innovation, Economic Empowerment, KKN Collaboration Group 413, Agricultural Potential, Rural Development.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam konteks masyarakat modern desa Gempol masalah sampah telah menjadi isu lingkungan yang semakin mendesak untuk diatasi. Pertumbuhan populasi, perubahan gaya hidup, dan kurangnya kesadaran akan dampak negatif sampah terhadap lingkungan telah mengakibatkan peningkatan produksi sampah yang signifikan. Peningkatan ini tidak hanya mengancam ekosistem alam, tetapi juga mengganggu kesehatan manusia serta menghambat pembangunan berkelanjutan.

Seminar sosialisasi tentang pengelolaan sampah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tindakan berkelanjutan dalam menghadapi masalah sampah organik dan bagaimana mengelola sampah popok sekali pakai. Melalui pendidikan dan penjelasan yang komprehensif, seminar ini akan memberikan informasi tentang dampak negatif dari penumpukan sampah yang tidak terkelola, baik itu polusi udara dan air, perubahan iklim, maupun kerugian ekonomi.

Penggunaan popok sekali pakai, seperti popok merek Pampers, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern. Namun, pertumbuhan penggunaan popok sekali pakai juga menyebabkan peningkatan volume sampah padat yang sulit terurai di lingkungan. Popok sekali pakai terdiri dari bahan-bahan non-biodegradable seperti plastik dan bahan

kimia tertentu, yang menyebabkan dampak negatif pada ekosistem serta kesulitan dalam pengelolaannya. Adapun output dari pengolahan daur ulang pampers yaitu menjadi pot tanaman dan pupuk yang bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanaman.

Selain itu, sampah organik yang meliputi sisa makanan, dedaunan, dan bahan-bahan organik lainnya, adalah komponen penting dari limbah rumah tangga dan komersial. Meskipun memiliki potensi untuk diurai secara alami, penanganan yang tidak tepat dari sampah organik dapat menyebabkan dampak negatif pada lingkungan. Ketika terdekomposisi di tempat pembuangan akhir, sampah organik menghasilkan gas metana yang berkontribusi pada pemanasan global. Dengan demikian, pembuangan sampah organik yang tidak terkelola juga dapat menyebabkan pencemaran air tanah dan permukaan.

Pemanfaatan sampah organik menjadi suatu solusi penting untuk mengurangi dampak negatifnya dan memberikan manfaat bagi lingkungan serta masyarakat. Proses pemanfaatan ini melibatkan komposting atau penguraian sampah organik menjadi pupuk alami yang berguna untuk pertanian atau kebutuhan hortikultura. Selain mengurangi dampak lingkungan, pemanfaatan sampah organik juga mendukung konsep ekonomi sirkular dengan mengubah limbah menjadi sumber daya yang bernilai.

Dalam laporan seminar sosialisasi ini, kami akan membahas rangkaian acara, materi yang disampaikan, serta respons dan tanggapan peserta terhadap informasi yang diberikan. Semua ini bertujuan untuk mendorong adopsi kebiasaan hidup berkelanjutan dan partisipasi aktif dalam upaya pengurangan, pengelolaan, dan daur ulang sampah guna menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan bersama.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang diterapkan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini adalah berbasis pemberdayaan masyarakat atau Sisdamas. KKN Sisdamas ini merupakan sebuah model KKN yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mobilisasi, mengidentifikasi dan mengatasi serta memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Premis utama dari KKN Sisdamas ialah bahwa masyarakat memiliki kapabilitas untuk menjalankan perubahan sosial. Masyarakat ditempatkan sebagai subjek atau agen sentral dalam upaya menangani permasalahan atau kegiatan pembangunan. Pendekatan ini menyoroti peran partisipatif masyarakat dalam secara aktif berkontribusi dalam mengatasi tantangan yang ada di lingkungannya. KKN Sisdamas merupakan metode yang dijalankan dengan lebih tepat dan menyesuaikan dengan situasi dan kebutuhan spesifik dari masyarakat di lokasi KKN. Melalui pelaksanaan KKN Sisdamas, tujuan utamanya adalah mengurangi pandangan bahwa perguruan tinggi hanya berperan sebagai simbol kemewahan dalam pembangunan.

Dalam proses dari metode Sisdamas sendiri terbagi menjadi empat siklus. Siklus siklus ini merupakan tahapan yang dilalui untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang dicangkang oleh Sisdamas itu sendiri. Empat siklus tersebut adalah;

1. Siklus Pertama

Rembuk Warga, memiliki peran sentral dalam menjalankan tahapan-tahapan berikutnya. Tahap ini bertujuan untuk meyakinkan masyarakat akan pentingnya pelaksanaan KKN Sisdamas melalui penyatuan pemahaman antara tim pelaksana KKN dan masyarakat. Pada siklus ini, dijelaskan peranan mahasiswa sebagai fasilitator, orientasi program KKN Sisdamas, serta tujuan dari pendekatan KKN Sisdamas sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan sosial.

Dalam pelaksanaan di masyarakat, rembuk warga ini dilakukan dengan cara rapat bersama lapisan masyarakat beserta aparat desa dan RT/RW dengan para peserta KKN. Keiatan ini juga bertujuan untuk menyatukan visi dan misi selama proses KKN yang melibatkan masyarakat sekitar dan mahasiswa. Rapat ini dilakukan setiap minggu pada hari rabu yang bertempat di aula desa Gempol, kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang. Dengan dilakukannya rembuk warga setiap minggu, dapat sekaligus mengevaluasi jalannya program kerja yang dilakukan secara kolaboratif dan pendampingan kepada masyarakat. Selain rapat mingguan antara warga, perangkat desa dan peserta KKN, dilakukan juga observasi dengan keliling ke rumah rumah warga untuk secara langsung bertanya dan melihat kondisi secara langsung. Hal ini juga untuk mencakup observasi secara lebih luas tanpa terpaku pada rapat mingguan.

2. Siklus Kedua

Penggalian Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat (PIPM). Penggalian informasi merupakan langkah pembuatan profil masyarakat, juga dikenal sebagai profil sosial. Maksud dari penggalian informasi ini adalah agar masyarakat mampu mengidentifikasi kebutuhan, masalah, serta potensi (aset) yang dimiliki dengan mandiri. Dalam hal ini, peran dosen dan mahasiswa sebagai tim fasilitator adalah untuk mengarahkan dan merangsang kesadaran kritis masyarakat terhadap penggalian informasi. Setelah itu, masyarakat didorong oleh hasil penggalian informasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Di tahap ini, masyarakat dapat memaksimalkan struktur organisasi yang ada atau bahkan membentuk yang baru seperti Organisasi Masyarakat Warga (OMW), yang dibentuk berdasarkan kebutuhan, masalah, dan potensi yang teridentifikasi dari penggalian informasi.

Setelah mengetahui permasalahan masyarakat melalui rembuk warga dan observasi secara langsung, ditemukan masalah berupa penanganan sampah yang kurang baik di desa Gempol. Langkah berikutnya adalah dengan cara pemetaan masalah untuk nantinya dilakukan tahapan dalam menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini juga menyeleksi masalah yang harus segera ditangani. Pada tahap ini

juga mencakup pemberdayaan warga melalui pembentukan organisasi yang akan digunakan dalam pemecahan masalah.

3. Siklus Ketiga

Perencanaan Bersama dan Kolaborasi Program (PeBeKol). Pada tahap ini, organisasi yang telah dipilih dalam siklus sebelumnya bekerja sama dalam menyusun rencana berdasarkan hasil penggalian informasi. Rencana ini mencakup prioritas program-program yang akan dilaksanakan dalam rangka menangani permasalahan sosial, dengan fokus pada berbagai jangka waktu. Selanjutnya, rencana ini diintegrasikan dengan program-program yang telah ada di pemerintahan setempat. Langkah ini membantu untuk mengisi celah-celah dalam pelaksanaan program yang sudah ada atau bahkan program yang belum terakomodasi. Rencana bersama ini dapat dijadikan dasar dalam proses Musyawarah Perencanaan Pembangunan (musrembang), baik di tingkat desa, kecamatan, maupun tingkat yang lebih tinggi.

Setelah ditemukannya masalah yang ada melalui rembuk warga dan observasi secara langsung, selanjutnya adalah kolaborasi dalam memecahkan masalah yang ada. Dalam tahap ini, pada bidang pemberdayaan ekonomi dan masalah sampah dilakukan seminar tentang cara pengelolaan sampah menjadi suatu barang yang bernilai ekonomi. Permasalahan sampah yang ada di desa Gempol menjadi permasalahan utama sehingga dengan mengolah sampah menjadi barang bernilai ekonomi. Diharapkan selain pengolahan sampah juga dapat menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat.

4. Siklus Keempat

Implementasi Program dan Pemantauan Evaluasi (ImplanEval). Siklus terakhir merupakan tahap pelaksanaan program-program yang telah ditetapkan sebagai prioritas. Pada tahap ini, sudah dibentuk panduan umum dan khusus untuk melaksanakan program, termasuk tugas, tanggung jawab, dan peran dari setiap posisi atau bidang yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Di tahap ini juga dirancang sistem pemantauan dan evaluasi (Pemoneval) program. Pemoneval dilakukan secara berkala untuk mengukur hasil yang dicapai serta mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan program, dengan tujuan memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan pelaksanaan program yang lebih efektif dan efisien.

Pengimplementasian dari program ini adalah dengan mengumpulkan limbah sampah yang dapat didaur ulang seperti popok bayi, minyak goreng sisa, limbah buah buahan untuk diubah menjadi barang bernilai ekonomi seperti sabun, pupuk organik dan pot bunga. Dengan adanya inovasi ini diharapkan membantu warga untuk tidak lagi membuang sampah yang dapat diolah kembali menjadi barang layak pakai.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Latar Belakang Kegiatan

Pada hari Jum`at, 04 Agustus 2023 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posko 413 ini mengusung salah satu program kerja seminar UMKM, Pertanian dan Pengolahan Sampah ini diharapkan menghasilkan bukti nyata untuk warga. Keluh kesah serta harapan warga yang mayoritas petani ini mengharapkan pelatihan-pelatihan yang dapat membantu perekonomian warga. Maka dari itu, kami selaku mahasiswa KKN mengadakan seminar dan pelatihan yang bertujuan dapat membantu keresahan warga selama ini. Pelatihan dengan memanfaatkan sampah yang dapat bernilai rupiah maupun berguna untuk pupuk pertanian. Demikian, kami mengharapkan adanya antusias warga dan juga pemerintah desa sendiri untuk dapat membantu mengembangkan program kerja lanjutan terkait pelatihan yang sudah dilakukan.

2. Deskripsi Kegiatan

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan seminar ini dilakukan pada hari Jum`at, 04 Agustus 2023 dengan bertempat di Ranggan Pengajian RT 16 Dusun Cimahi Desa Gempol Kecamatan Pusanagara Kabupaten Subang. Seminar ini dimulai sejak pukul 14.00 WIB – 16.30 WIB.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dibuka dengan formal, sebelum penyampaian materi yaitu penyampaian sambutan-sambutan dari ketua pelaksana dan juga pemerintah desa sebelum akhirnya materi disampaikan. Manual kegiatan seminar ini sebagai berikut:

- 1) Pertama, penyampaian materi yang dipaparkan oleh pemateri, yaitu Bapak Supianto selaku *volunteer* lingkungan. Penyampaian materi mengenai pengolahan sampah *pampers* untuk digunakan sebagai pupuk, pot bunga, dan lain sebagainya.
- 2) Kedua, sesi tanya jawab dari audiens ke pemateri. Pada sesi ini audiens memiliki keaktifan dalam tanya jawab. Audiens aktif untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri
- 3) Ketiga, praktek. Praktek yang dilakukan dalam membuat sabun dengan memanfaatkan minyak jelantah atau minyak yang sudah digunakan untuk menggoreng. Minyak ini disterilkan dan digunakan sebagai bahan utama pembuatan sabun.
- 4) Keempat, pembagian doorprize.
- 5) Kelima, foto bersama dan penyerahan cinderamata kepada pemateri.

3. Evaluasi Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan, panitia seminar mengadakan evaluasi kerja. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan masukan-masukan serta saran kepada panitia untuk panitia itu sendiri. Kesalahan dari panitia yang kurang *prepare* dalam kegiatan akan rusak apabila audiens susah untuk ditertibkan. Akan tetapi dalam hal ini audiens sangat mudah untuk ditertibkan serta audiens memperhatikan secara serius dalam penyampaian materi. Bahwasannya mengevaluasi kesalahan bukan menyalahkan apa yang sudah terjadi. Dengan

adanya evaluasi ini juga diharapkan panitia dapat menyusun kematangan kegiatan-kegiatan di luar kedepannya.

4. Kesimpulan

Kegiatan seminar ini menurut kami cukup sukses menarik audiens. Dari segi masyarakat serta pemerintah desa sendiri. Masyarakat yang memiliki antusias tinggi sangat membantu panitia untuk mensukseskan kegiatan ini serta pemerintah desa yang memberikan dorongan dan juga hadir secara *offline* juga membantu menarik masyarakat dalam ikut serta mensukseskan kegiatan ini. Selain itu keaktifan dari masyarakat itu sendiri juga Membuat kami merasa kegiatan yang kami adakan sangat membantu pengetahuan masyarakat mengenai cara pengolahan sampah yang baik dan juga pemanfaatan lingkungan secara maksimal. Kami sebagai panitia berharap dari kegiatan ini dapat dipraktekkan masyarakat secara individu maupun kelompok dan berkelanjutan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang telah kita lakukan bersama menunjukkan bahwa mayoritas wilayah Desa Gempol berfungsi sebagai area pertanian dan pemukiman. Di dalam desa ini, komoditas pertanian utama yang dihasilkan meliputi tanaman padi dan juga mangga. Dalam kaitannya dengan hal ini, penelitian kami berhasil mengidentifikasi pola-pola penting terkait penggunaan lahan dan produksi komoditas di desa tersebut.

Selain itu, perlu ditekankan bahwa pengembangan sektor pertanian di Desa Gempol memiliki potensi yang cukup besar. Dengan dominasi pertanian padi dan tanaman mangga, langkah-langkah strategis perlu diambil untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Pemanfaatan teknik pertanian modern, pengelolaan sumber daya air yang efisien, serta pelatihan petani dalam praktik-praktik pertanian berkelanjutan dapat menjadi langkah-langkah penting untuk mencapai tujuan ini. Dengan demikian, Desa Gempol dapat menjadi contoh yang inspiratif dalam mengembangkan sektor pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Melihat konteks yang ada, strategi pengabdian kepada masyarakat diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan yang berfokus pada sektor pertanian dan pengembangan kewirausahaan. Langkah ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi di Desa Gempol, dengan fokus utama pada penguatan sektor ekonomi di RW 5. Dalam upaya mencapai sasaran ini, kegiatan ini mencakup seminar yang membahas mengenai masalah pengelolaan sampah, pengembangan ekonomi melalui pengolahan limbah sampah organik dengan nilai ekonomis dan inovasi pertanian melalui pembuatan pupuk organik dari limbah sampah masyarakat.

Menurut Adler (1988), seminar menggambarkan pertemuan dinamis di mana setiap peserta secara aktif terlibat dan memiliki tujuan eksplorasi ide. Ini adalah sebuah forum resmi di mana para ahli, praktisi, dan individu yang tertarik, berkumpul untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang terkait topik tertentu. Melalui serangkaian presentasi, diskusi mendalam, dan pertukaran gagasan, seminar berperan sentral dalam memperluas pemahaman dan memperkaya wawasan tentang subjek yang dibahas.

Seminar pemberdayaan ekonomi yang diadakan di Desa Gempol melibatkan sejumlah tindakan strategis dan langkah konkret sebagai bagian dari upaya yang ditujukan untuk merangsang dan meningkatkan kapasitas ekonomi warga setempat. Melalui penyelenggaraan seminar ini, tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman mendalam, pengetahuan yang bernilai, serta keterampilan yang sesuai dengan konteks kepada para peserta. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menghadapi dengan lebih percaya diri tantangan ekonomi yang mungkin muncul, mampu merencanakan usaha mereka dengan lebih matang, dan secara lebih efektif mengoptimalkan berbagai peluang bisnis yang ada di lingkungan mereka. Lebih khusus, seminar ini menekankan pada pemanfaatan inovasi dalam sektor pertanian dan pengelolaan sampah, sebagai cara untuk menciptakan nilai tambah dan keberlanjutan ekonomi dalam komunitas Desa Gempol.

Berdasarkan temuan dari hasil observasi yang telah dilakukan, sebuah seminar dengan tema yang sangat relevan diadakan dengan judul yang menggambarkan esensinya: "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengelolaan Sampah dan Inovasi Pertanian." Seminar ini merupakan upaya konkret dalam rangka merespons dan mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Acara ini dikelola oleh kelompok KKN Kolaborasi 413, yang merupakan sinergi dari tiga institusi perguruan tinggi ternama, yaitu UIN Sunan Gunung Djati, UIN Sunan Kalijaga, dan UIN Walisongo. Kolaborasi ini juga melibatkan ibu-ibu pengajian dari RW 05, menunjukkan inklusivitas dan keterlibatan berbagai pihak dalam upaya pemberdayaan.

Seminar ini tidak hanya dihadiri oleh masyarakat umum, tetapi juga mendapat perhatian dari aparat desa Gempol. Para pemangku kepentingan desa, seperti sekretaris desa, ketua RW, dan ketua RT, turut serta dalam acara ini, menggarisbawahi pentingnya isu yang dibahas dalam konteks lokal. Partisipasi dari berbagai lapisan masyarakat termasuk mahasiswa KKN dari kelompok lain juga memberikan dimensi keberagaman dan perbincangan yang kaya.

Dengan semangat kolaboratif, total lebih dari 50 peserta hadir dalam seminar ini, menciptakan wadah diskusi yang produktif dan peluang untuk saling bertukar pikiran. Dengan penyelenggaraan acara yang terstruktur dan partisipatif, seminar ini telah mampu menciptakan platform yang efektif untuk mendorong pemberdayaan ekonomi dalam kerangka pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan inovasi di sektor pertanian.

Kegiatan seminar yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 4 Agustus 2023 di Majelis Ta'lim RT 15/ RW 05 Desa Gempol (Ranggon), dihadiri oleh seorang narasumber yang sangat berpengalaman di bidang pengelolaan sampah dan inovasi pertanian, yaitu bapak Suprianto. Beliau merupakan Volunteer Lingkungan. Materi yang diajarkan oleh narasumber meliputi konsep penting bagaimana mengubah sampah menjadi peluang ekonomi yang berpotensi, khususnya untuk inovasi dibidang pertanian. kemudian, melalui penanggulangan sampah dari kesadaran pribadi terhadap tindakan pembuangan dan memahami waktu yang diperlukan bagi limbah untuk terurai, sering kali mencapai ratusan tahun. Respon peserta workshop pun sangat baik, dilihat dari jumlah peserta yang hadir, melebihi dari daftar peserta yang sudah diestimasikan. Pada saat acara seminar berlangsung, peserta seminar sangat antusias dalam memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber. Pada saat sesi tanya jawab pun peserta seminar banyak memberikan pertanyaan yang selanjutnya direspon dengan baik oleh kedua narasumber. Gambar terlampir.



Gambar 1. Kegiatan Seminar Pemberdayaan Ekonomi

Kegiatan seminar yang diimplementasikan dalam konteks ini disertai dengan strategi pemberian doorprize sebagai taktik untuk merangsang minat partisipasi masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk menarik perhatian serta mendorong partisipasi aktif dalam acara tersebut. Dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini, diharapkan bahwa komunitas masyarakat Gempol, terutama di RW 05, dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini meliputi pemahaman mendalam tentang pengelolaan sampah yang efektif, konsepsi mengenai peningkatan nilai ekonomi sampah, serta kemampuan mengolah bahan limbah guna mendukung kebutuhan sektor pertanian.

Pada akhir acara, sebagai tanda penghargaan dan pengakuan terhadap peran narasumber dalam kesuksesan seminar, kami memberikan apresiasi dalam bentuk sertifikat dan bingkisan. Ini tidak hanya mencerminkan penghargaan kami terhadap kontribusi mereka, tetapi juga mendorong sinergi berkelanjutan dalam upaya pemberdayaan ekonomi komunitas. Di samping itu, kami juga merencanakan sesi pemotretan bersama dengan partisipan dari berbagai pihak, seperti aparat desa, narasumber, dan masyarakat umum. Langkah ini diambil untuk mendokumentasikan momen yang berharga, menunjukkan semangat kolaboratif, serta mengabadikan momentum positif dalam visual yang dapat dilihat dalam galeri gambar yang terlampir.



Gambar 2. Dokumentasi foto bersama

Praktek dari pertanian yang kelompok KKN Kolaborasi 413 dapat adanya kegiatan Geropyokan tikus di setiap hari Jumat yang berlokasi di Fly over atau tanah merah di Gempol Timur. Jadi tikus sawah (*Ratus argentiventer*) hama yang relatif sulit dikendalikan. Perkembangbiakan hama tikus yang cepat serta daya rusak pada tanaman yang cukup tinggi menyebabkan hama tikus selalu menjadi ancaman pada setiap pertanaman. Kerusakan tanaman yang diakibatkan serangan tikus sangat besar, karena menyerang tanaman sejak di pertanaman hingga menjelang panen. Berkaitan dengan hal tersebut, maka Upaya pengendalian untuk menekankan populasi tikus harus dilakukan terus menerus mulai dari saat pratanam hingga menjelang panen dengan menggunakan berbagai Teknik secara terpadu. Peran dan serta Kerjasama Masyarakat / kelompok tani, penentu kebijakan dan tokoh Masyarakat juga diperlukan selama proses pengendalian hama tikus dengan Teknik pengendalian Gropyokan yaitu pengendalian dengan peralatan lengkap (pemukul, emposan, jaring dan sebagainya) yang dilakukan oleh seluruh komponen Masyarakat yang terkoordinir dan terencana dalam satu hamparan pertanaman yang luas.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam hasil observasi di Desa Gempol, mayoritas wilayahnya digunakan untuk pertanian dan pemukiman, dengan tanaman padi dan mangga sebagai komoditas utama. Potensi pertanian di desa ini besar, memerlukan upaya meningkatkan produktivitas dan kualitasnya melalui teknik modern, pengelolaan air yang efisien, dan pelatihan petani.

Untuk mengatasi ini, kami mengadakan seminar "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengelolaan Sampah dan Inovasi Pertanian" yang melibatkan kolaborasi perguruan tinggi dan masyarakat Desa Gempol. Seminar ini tidak hanya dihadiri oleh masyarakat, tetapi juga aparat desa dan pemangku kepentingan lokal.

Acara ini membahas pengelolaan sampah yang efektif dan inovasi di pertanian serta menerapkan taktik doorprize untuk meningkatkan partisipasi. Narasumber berpengalaman, Bapak Suprianto, berbagi wawasan tentang pengelolaan sampah yang berpotensi ekonomis.

Pada akhir acara, kami memberikan apresiasi kepada narasumber dan peserta serta merencanakan pemotretan bersama. Semoga seminar ini mendorong pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Desa Gempol.

2. Saran

Sebagai penutup, kita dapat merumuskan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya terkait kegiatan KKN dengan program seminar pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan sampah dan inovasi pertanian:

Mendalami Dampak Jangka Panjang: Penelitian selanjutnya dapat menginvestigasi dampak jangka panjang dari seminar ini pada ekonomi dan lingkungan Desa Gempol. Ini akan membantu dalam menilai sejauh mana program pemberdayaan ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pengurangan

Evaluasi Keberlanjutan Inovasi Pertanian: Studi lanjutan dapat memantau keberlanjutan praktik pertanian inovatif yang diperkenalkan dalam seminar. Ini melibatkan pengukuran hasil jangka panjang, pemantauan dampak lingkungan, dan penilaian keterlibatan petani dalam pengadopsian inovasi.

Pengembangan Model Pemberdayaan Lainnya: Penelitian dapat menjelajahi model-model pemberdayaan ekonomi alternatif yang dapat diadopsi dalam komunitas sejenis. Ini akan memungkinkan perbandingan efektivitas dan relevansi program-program pemberdayaan yang berbeda.

Pelibatan Masyarakat yang Lebih Luas: Menggandeng lebih banyak pemangku kepentingan lokal, termasuk sektor swasta dan organisasi non-pemerintah, dapat meningkatkan dampak program pemberdayaan. Penelitian bisa mengeksplorasi strategi untuk melibatkan lebih banyak pihak dalam upaya ini.

Penelitian Perbandingan Antarwilayah: Penelitian lintas wilayah dapat membantu dalam memahami perbandingan antara berbagai lokasi dan kondisi sosial-ekonomi. Hal ini dapat menghasilkan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan.

Saran-saran ini akan membantu dalam mengarahkan upaya lebih lanjut dalam memperkuat program pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan sampah dan inovasi pertanian, serta memberikan panduan untuk upaya serupa di tempat lain.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gempol. Tanpa kerja keras, dedikasi, dan kerjasama dari berbagai pihak, pencapaian dan hasil yang telah kami capai tidak akan menjadi kenyataan.

Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Gempol yang telah membuka pintu hati dan rumah mereka kepada kami, para mahasiswa KKN. Keramahan, kerjasama, dan semangat gotong royong yang telah kami temui di desa ini benar-benar luar biasa. Tanpa dukungan penuh dari masyarakat setempat, upaya kami untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup di Desa Gempol tidak akan berhasil.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada aparat desa Gempol, seperti Sekretaris Desa, Ketua RW, Ketua RT, dan semua yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan desa. Dukungan, bimbingan, dan kerja sama yang kami terima dari pihak berwenang sangat berharga dalam melancarkan pelaksanaan program KKN ini.

Tidak lupa, terima kasih kepada tiga institusi perguruan tinggi yang telah menyelenggarakan program KKN ini, yaitu UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan UIN Walisongo Semarang. Kolaborasi antara ketiga institusi ini telah menciptakan kesempatan untuk memberikan dampak positif pada Desa Gempol.

Dan tentu saja, penghargaan kami tertuju pada para anggota KKN Kelompok 413. Dedikasi, semangat, dan kerja keras kalian dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan sampah dan inovasi pertanian sungguh luar biasa. Kalian adalah agen perubahan yang telah memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat Desa Gempol.

Semua pencapaian ini adalah hasil kolaborasi dan kerja keras bersama. Semoga kerja keras ini membawa manfaat berkelanjutan bagi Desa Gempol dan menjadi inspirasi untuk upaya-upaya pemberdayaan di masa depan. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaannya

G. DAFTAR PUSTAKA

Novianty, M. (2013). Dampak program bank sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. *Welfare State*, 2(4), 222073.

Sururie, Ramdhani Wahyu. dkk. (2020) MODEL KKN SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG: TANTANGAN DAN PELUANG PELAKSANAAN dalam <https://etheses.uinsgd.ac.id/31817/> (Diakses pada Selasa, 29 Agustus 2023 pukul 10.23 WIB)

https://eprints.utdi.ac.id/3866/3/3_155410204_BAB_II.pdf (Diakses pada Rabu, 30 Agustus 2023 pukul 06.30 WIB)

<https://dinperta.bojonegorokab.go.id/berita/baca/147>